

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah karya *audio visual* yang dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja, serta dapat disaksikan oleh siapa saja sesuai dengan usia yang disarankan. Film bisa menjadi media dalam menyalurkan perasaan maupun berbagi ilmu melalui tema dan *genre* yang dipilih. Beberapa film menjadikan segalanya yang ada dalam layar seperti warna dalam set sebagai sarana komunikasi dengan penonton. Sehingga film tersebut tidak memiliki banyak dialog, melainkan didominasi dengan gerakan, ekspresi hingga penataan dekorasi di beberapa adegan dan pemilihan *tone* warna dengan tujuan membangun sebuah *mood*.

Dalam kesempatan kali ini, penulis bertugas sebagai seorang *art director* yang memiliki kewajiban merancang ide dan menata artistik sebagai kebutuhan visual film. *Art director* merupakan posisi paling atas dalam departemen artistik, sehingga dalam perancangan ide dan eksekusi di lapangan akan dipimpin oleh seorang *art director*. Seorang *art director* harus paham tentang cerita yang akan dibuat dan banyak berdiskusi dengan departemen lain, untuk menyesuaikan pemilihan-pemilihan properti maupun set. Salah satu hal yang cukup penting adalah pemilihan warna, seorang *art director* tidak bisa semena-mena memilih warna sesuka hati, sehingga perlu berdiskusi terlebih dahulu dengan departemen lain untuk menentukan warna-warna yang tepat.

Sebagai seorang *art director* harus banyak belajar dan melakukan *research* untuk menyesuaikan antara ide artistik dengan visual yang akan dirancang. Salah satu ilmu yang dapat dipelajari adalah tentang *five stages of grief* demi menciptakan *mood and tone* yang sesuai dengan tema duka dalam film. *Five stages of grief* merupakan tahapan emosi seseorang dalam situasi duka, tahapan ini nantinya akan dimulai dengan *denial, anger, bargaining, depression* hingga *acceptance*. Selain itu, dalam perancangan ide artistik kali ini penulis sebagai *art director* harus bisa menyesuaikan pemilihan warna properti, set dan kostum dengan *color wheel* yang sudah ditentukan oleh sutradara dan departemen kamera.

Yaitu warna analogus atau warna-warna yang saling berdampingan dalam lingkaran warna, terdiri dari warna dominan (primer dan sekunder), warna pendukung (sekunder dan tersier) dan campuran dari kedua warna-warna tersebut. Contohnya; kuning, hijau dan kuning kehijauan. Jingga, merah dan jingga kemerahan seperti itu (Kumparan, 2022). Maka *art director* akan memilih warna-warna analogus yang berfungsi untuk mengekspresikan situasi kondisi maupun perasaan tokoh dalam sebuah adegan.

Dalam sebuah film dengan tema duka, setiap tokoh memiliki *stages* nya masing-masing yang berarti tidak semua tokoh sama. Sehingga *five stages of grief* yang dimiliki setiap tokoh berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisi yang tengah dialami selama berada di dalam *timeline* dunia pada cerita tersebut. Hal inilah yang nantinya akan menjadi dasar bagi seorang *art director* untuk memahami terlebih dahulu mengenai keseluruhan cerita sebelum merangkai ide artistik, sesuai dengan *five stages of grief* dalam beberapa adegan. Aspek yang dapat divisualisasikan berdasarkan hal tersebut diantaranya adalah dekorasi set, properti hingga tata rias penampilan tokoh. Pada pembahasan dalam laporan ini, pemilihan warna pada kostum dan properti pada dekorasi set yang akan menjadi topik utama dari visualisasi *mood and tone five stages of grief* dalam film pendek *the Root of Grief* ini.

The root of grief merupakan film pendek yang mengangkat budaya unik Toraja tentang menyimpan mayat dalam rumah sebelum dikubur. Mengisahkan tentang hubungan antara ayah dan anak dalam situasi duka paska kematian seorang ibu. Di mana hubungan antara ayah dan anak tersebut tidak baik-baik saja, hal ini didukung dengan adanya *five stages of grief*. Sehingga, penulis akan menggunakan *five stages of grief* sebagai dasar yang mendukung perancangan ide artistik mulai dari set, properti dan kostum dalam memvisualisasikan *mood and tone* duka film pendek tersebut.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana *art director* merancang ide artistik dari segi warna pada kostum dan properti dalam dekorasi set untuk merepresentasikan emosi duka di beberapa adegan yang didasari oleh *five stages of grief* tokoh?

1.2.BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk membatasi pembahasan materi dalam laporan penulisan ini, maka penulis akan membahas hal-hal tertentu. Sebagai berikut :

- Perbedaan *five stages of grief* antar tokoh yang direpresentasikan melalui warna kostum dan properti di set dalam adegan bertengkar hingga berdamai dengan satu sama lain.
- Fungsi warna sebagai representasi suasana hati dan situasi tokoh, melalui kostum dan properti dalam adegan membasuh tubuh ibu dan makan malam.
- Perbandingan *setting* kamar Aldo dengan kamar ibu, untuk menunjukkan perbedaan emosi kedua tokoh. Dalam aspek ini, akan fokus membahas dari segi dekorasi saja.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

- Sebagai dasar yang mendukung konsistensi artistik dalam merangkai ide visual melalui *five stages of grief*, sehingga *art director* bisa terus belajar dan memperluas pengetahuan mengenai apa saja yang harus diperhatikan dalam memvisualisasikan *mood* dan *tone* duka dalam *frame*.
- Menjadi wawasan baru bagi calon sineas, terutama yang ingin mendalami tentang departemen artistik. Sehingga bisa memahami betapa pentingnya pengetahuan sederhana tentang perpaduan antara *five stages of grief* dengan *mood and tone* dalam sebuah *mise en scene*.